

ABSTRAK

Manusia telah mengalami proses penuaan semenjak lahir. Melalui penambahan usia juga, muncul keterbatasan untuk beraktivitas dan penurunan kondisi tubuh ketika beranjak tua.

Karena keterbatasan tersebut-lah para lansia mengalami kecemasan. Pada kasus tertentu, kesehatan para lansia pun menurun, salah satu faktor adalah kurangnya perhatian dari keluarga. Karena dalam konsep panti wreda sendiri, para lansia tinggal menetap dan jauh dari keluarganya. Padahal, dalam ajaran agama apapun, seperti agama Katolik, diajarkan bahwa anak harus menghormati orangtua mereka. Dalam arti lain, menghormati orang tua dapat dilakukan setidaknya dengan menghargai keberadaan mereka. Maka dari itu, seharusnya anak-lah yang mengurus dan merawat orang tuanya masing masing.

Para lansia membutuhkan teman berbicara, berbagi pengalaman, dan mengutarakan isi hatinya kepada kelompok yang tidak asing dan seumuran. Seiring dengan bertambahnya usia manusia juga, manusia membutuhkan perawatan dan pelatihan pada tubuhnya agar dapat tetap beraktivitas dan sehat. Pendekatan diri ke agama pada lansia juga dapat membuat mereka lebih tenang, menerima diri sendiri.

Fasilitas yang menjawab kebutuhan tersebut adalah *Senior Club*. *Senior Club* ini merupakan satu gagasan agar lansia masih merasa berguna bagi orang lain melalui kemandirian yang dicapai oleh dirinya sendiri.

ABSTRACT

Men have been experiencing a process of growing old from their childhood. In this process, there will be a limitation to do any activity and their body immune will be dropping.

Because of the above reasons, the elderly will feel uneasy. In some cases, their health could be dropped. One of the factors is they are lack of attention from their family members. In the concept of a nursing home, the elderly men or women stay and settle away from their family members. However, in every teaching in any religion - for instance, in Catholics, we are taught to respect our parents. At least we appreciate their existence.

Therefore, it is a must for the children to take care and support their parents. The elderly need friends to talk to, to share experiences, and to be able to express their thoughts and feelings to a group of people whom they know and recognize well. As men are growing old, their body need nursing and exercise in order to be able to stay healthy and do daily activities. A religious approach for the elderly could make them feel more relaxed and understand themselves well.

The facility that can fulfil the above needs is a Senior Club. This is an idea to make the senior citizens or the elderly feel useful and beneficial for not dependent on others.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Gagasan Proyek <i>Senior Club</i>	2
I.3 Identifikasi Masalah	3
I.4 Rumusan Masalah	4
I.5 Tujuan Perancangan	4
I.6 Manfaat Penulisan.....	4
I.7 Ruang Lingkup Perancangan	5
I.8 Sistematika Penulisan	5
BAB II <i>SENIOR CLUB</i>	7
II.1 Fasilitas Pelayanan Lansia	7
II.1.1 Geriatri	7
II.1.2 Gerontologi	9

II.1.3 Keperawatan Gerontik	9
II.3 <i>Senior Club</i>	11
II.3.1 Manfaat & Layanan <i>Senior Club</i>	12
II.4 Lansia.....	13
II.4.1 Pengertian Lansia	13
II.4.2 Perubahan yang Terjadi pada Lansia	14
II.4.3 Macam Penyakit yang Banyak Diderita Lansia	16
II.4.4 Kemandirian Lansia	19
II.4 Psikiater dan Psikologi	19
II.4 Ergonomi Lansia.....	21
II.5 Mid-Century Modern.....	28
II.6 Studi Banding	32
BAB III ANALISA DATA PERANCANGAN <i>SENIOR CLUB</i>	36
III.1 Deskripsi Proyek	36
III.2 Deskripsi Site	37
III.3 Identifikasi user	40
III.4 Programming	43
III.4.1 Zoning <i>Senior Club</i>	43
III.5 Tema dan Konsep.....	44
III.5.1 Mandiri.....	44
III.5.2 Penerapan Konsep.....	44
BAB IV PERANCANGAN <i>SENIOR CLUB</i>	48
IV.1 Perancangan Umum	48
IV.1.1 Lobi.....	49

IV.1.2 Ruang Bersama.....	49
IV.1.3 Ruang Ibadah.....	50
IV.1.4 Ruang Makan.....	50
IV.1.5 Senior Shop.....	51
IV.1.6 Loker.....	51
IV.1.7 Ruang Hiburan.....	52
IV.1.8 Kamar	52
IV.1.9 Kamar Mandi Utama	52
IV.1.10 Klinik	53
IV.1.11 Area Olahraga.....	53
IV.1.12 Kelas Kerajinan dan Ikebana.....	53
IV.1.13 Kelas Lukis dan Rajut.....	54
IV.1.14 Kelas Komputer	54
IV.1.15 Kelas Memasak.....	54
IV.1.16 Ruang Audio Visual	55
IV.1.17 Ruang Refleksi	55
IV.1.18 Kelas Musik dan Dansa	56
IV.2 Perancangan Khusus	57
IV.2.1 Railing	57
IV.2.2 Lantai Karet	59
IV.2.3 Elevasi Lantai Toilet.....	61
IV.2.4 Area Mandi Shower.....	62
IV.2.5 Meja Makan.....	63
IV.2.6 Meja Memasak	64

IV.2.7 Wastafel dan Pijakannya	65
IV.2.8 <i>Sliding Chair</i> dan <i>Riser Chair</i>	67
IV.2.9 Saklar	69
IV.2.10 Rak Peralatan Ruang Kerajinan.....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Aksesibilitas Tempat Penyimpanan bagi Lansia.....	24
Gambar 2.2 Desain Dudukan dan Meja bagi Lansia.....	25
Gambar 2.3 Aksesibilitas Pria dan Wanita Dewasa dengan Kursi Roda.....	25
Gambar 2.4 Ruang yang Dibutuhkan Pemakai Kursi Roda.....	26
Gambar 2.5 Ruang yang Dibutuhkan Alat Pembantu Jalan.....	26
Gambar 2.6 Ketinggian Tangga untuk Lansia	26
Gambar 2.7 Railing Kamar Mandi untuk Lansia	27
Gambar 2. 8 <i>inclined rails</i> untuk toilet	27
Gambar 2. 9 Tongkat bantuan untuk lansia saat berdiri dari <i>bath tube</i>	27
Gambar 2. 10 Contoh Kombinasi Warna Mid-Century Modern	28
Gambar 2. 11 Contoh Ruang Bergaya Mid-Century Modern	29
Gambar 2. 12 Contoh Bukaan pada Rumah Mid-Century Modern	29
Gambar 2. 13 <i>Hand railing</i> pada <i>ramp</i> panti nasareth.....	33
Gambar 2. 14 Kegiatan rutin SCI.....	34
 Gambar 3.1 Tampak Aksesibilitas Site Via Satelit.....	 37
Gambar 3.2 Bangunan dengan Gaya Belanda.....	38
Gambar 3.3 Aksesibilitas Dua Arah Menuju Fasilitas.....	38
Gambar 3. 4 Denah Lantai Dasar	39
Gambar 3.5 Denah Lantai Satu	39
Gambar 3. 6 Zoning Lantai Dasar	43
Gambar 3. 7 Zoning Lantai Satu	43
Gambar 3. 10 Warna untuk lansia.....	45
 Gambar 4. 1 Lobi Klub Lansia.....	 49
Gambar 4. 2 Ruang Bersama Senior Club	50
Gambar 4. 3 Loker untuk Lansia	51

Gambar 4. 4 Perspektif Kamar Mandi	52
Gambar 4. 5 Perspektif Ruang Kerajinan Tangan	53
Gambar 4. 6 Kelas Memasak	55
Gambar 4. 7 Denah dengan Titik Istirahat	56
Gambar 4. 8 Ketinggian Railing pada Kamar Mandi	58
Gambar 4. 9 Perspektif Koridor	58
Gambar 4. 10 Perspektif Railing Koridor	59
Gambar 4. 11 Penggunaan Lantai Karet pada Kamar Mandi	60
Gambar 4. 12 Desain Lantai Kamar Mandi Utama.....	60
Gambar 4. 13 Potongan Lantai Kamar Mandi	60
Gambar 4. 14 Susunan Material Lantai Kamar Mandi	61
Gambar 4. 15 Perspektif Elevasi Lantai Toilet	61
Gambar 4. 16 Perspektif Shower Duduk	62
Gambar 4. 17 Perspektif Bangku Lipat.....	62
Gambar 4. 18 Perspektif Tempat Handuk/Pakaian	63
Gambar 4. 19 Perspektif Meja Makan yang Dapat Dinaikturunkan	64
Gambar 4. 20 Meja Memasak yang Dapat Disesuaikan Tingginya.....	65
Gambar 4. 21 Wastafel yang Dapat Dioperasikan dengan Kaki.....	66
Gambar 4. 22 Penanda Perbedaan Ketinggian pada Pijakan Wastafel	67
Gambar 4. 23 Perspektif Sliding Chair	68
Gambar 4. 24 Sistem <i>Riser Chair</i>	68
Gambar 4. 25 Letak Tuas untuk Mengaktifkan Sistem Hidrolik <i>Riser Chair</i>	69
Gambar 4. 26 Posisi Saklar di Depan Kelas	69
Gambar 4. 27 Perspektif Saklar Lampu Koridor	70
Gambar 4. 28 Denah Ruang Kerajinan Tangan	71
Gambar 4. 29 Perspektif Rak Peralatan	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penurunan kualitas mata pada lansia	22
Tabel 2. 2 Pemilihan warna oleh lansia	23
Tabel 2. 3 Pemilihan kombinasi warna oleh lansia.....	23
Tabel 2. 4 Jadwal Panti Jompo Nasareth	33
 Tabel 3. 2 Jadwal Kegiatan Harian <i>Senior Club</i>	 41